

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR**

**Sariaman Gultom<sup>1</sup>, Mariah Sonangkok Purba<sup>2</sup>, Minar Sitohang<sup>3</sup>**  
<sup>1,2</sup>Dosen Prodi PPKn FKIP USI  
<sup>3</sup>Alumni Prodi PPKn FKIP USI

**ABSTRAK**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha orang dewasa secara dasar untuk membingbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal. Status sosial ekonomi orangtua adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan penting di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan anak didik terkait di dalam menyelesaikan pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Pematangsiantar, sedangkan sample diambil secara acak dari siswa kelas VIII yang berjumlah 35 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan angket, dimana angket tersebut terdiri dari sepuluh pertanyaan yang terkait dengan permasalahan didalam penelitian ini. Penganalisaan dilakukan dengan memakai metode deskriptif kualitatif, dimana data akan dianalisa dengan melakukan penggambaran yang mendalam.

Pada akhirnya setelah dilakukan penganalisaan maka didapatkan hasil yaitu, Ada hubungan antara status sosial terhadap disiplin belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar, dimana hubungan tersebut sangat kuat. Hubungan tersebut terbangun dari kesadaran anak didik akan keadaan status sosial ekonomi keluarga sehingga mendorong anak didik disiplin di dalam belajar sehingga anak menjadi berprestasi dan pintar.

Kata Kunci: *Status Sosial, Disiplin Belajar, Prestasi*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai, yaitu terciptanya lulusan yang terampil, berkemampuan serta memiliki kompetensi seperti yang sudah digariskan di dalam tujuan pendidikan nasional. Diantara faktor-faktor yang menyukkseskan maka salah satunya adalah kualitas tenaga kependidikan atau guru yang memberi pelajaran.

Kualitas guru haruslah benar-benar profesional, dimana guru harus memiliki kompetensi yang bagus dan terampil, sehingga pada saat menyampaikan bahan ajar maka guru akan benar-benar dapat melaksanakannya.

Prasarana dan sarana juga harus diperhatikan dan tersedia dengan baik agar prestasi belajar dapat tinggi. Prasarana dan sarana yang disediakan sekolah dapat meliputi ruangan yang memenuhi ukuran standar, nyaman dan tidak terganggu dari kebisingan apapun.

Status sosial ekonomi orangtua disini sangat berperan di dalam menentukan masa depan anak, dimana kemampuan ekonomi orangtua untuk memenuhi seluruh pembiayaan terkait tentang pendidikan anak tersebut.

Yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap disiplin belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar?
2. Bagaimana hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap disiplin belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Perbedaan status dan peran seseorang di masyarakat biasanya adanya orang kaya dan orang yang tidak kaya, orang berkuasa dan orang yang tidak berkuasa, orang yang dihormati dan orang yang tidak dihormati. Dengan demikian, setiap anggota masyarakat dapat dibedakan menurut kriteria (ukuran) tertentu.

Setiap orang mempunyai kedudukan dan status tertentu yang berbeda-beda tingkatan atau kelasnya. Hal tersebut bisa dilihat adanya perbedaan berdasarkan pendidikan, penghasilan, pangkat, usia, ataupun ketaatan dalam beribadah (beragama). Hubungan sosial mereka didasarkan atas hubungan kerja yang kaku. Ruang-ruang kantor juga disekat,

dibagi-bagi, untuk ditempati para karyawan berdasarkan status mereka. Para bos biasanya menempati ruangan yang lebih nyaman, berpendingin otomatis, harum, dan paling luas.

Demikian juga status sosial ekonomi dapat di bedakan menjadi beberapa bagian yakni :

1. Ascribed Status: Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya. (Abdulsyani, 2007: 93)
2. Achieved Status  
Achieved status adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh achieved status yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll. (Basrowi, 2005:63)
3. Assigned Status  
Assigned status adalah status sosial yang diperoleh seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang bukan didapat sejak lahir tetapi diberikan karena usaha dan kepercayaan masyarakat. Contohnya seperti seseorang yang dijadikan kepala suku, ketua adat, sesepuh, dan sebagainya. (Muhammad Ismail dkk, 2013: 145)

Kita dapat melihat dengan jelas beberapa kajian kepustakaan yang relevan sebagai berikut:

Pengertian pengaruh diambil dari internet beralamat <http://www.wikipedia/pengaruh.html>.

Pemahaman mengenai status sosial ekonomi diambil dari internet beralamat <http://www.pustakapelajar/statussosialekonomi.html>.

Pemahaman mengenai disiplin belajar diambil dari Buku Teknik Belajar yang Tepat yang ditulis oleh Abu Hamadi cetakan PT. Mutiara Permata Widya yang dilihat di Perpustakaan USI.

Pengertian mengenai faktor-faktor yang melatari perbedaan status sosial ekonomi diambil dari Buku Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok yang ditulis oleh Mulyanto Sumardi cetakan CV. Rajawali yang dilihat di Perpustakaan Sintong Bingei.

Pemahaman mengenai prestasi belajar diambil dari Buku Proses Belajar Mengajar yang ditulis oleh Sumardi Suryabarata cetakan PT. Andi Offset.

Keberhasilan dalam belajar menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82 adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni adalah prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Hurlock (1981) menyatakan bahwa masa kritis pertumbuhan hasil belajar adalah pada usia sekolah dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Meskipun pada usia ini hasil belajar akan mudah untuk dibentuk, seringkali proses pembentukan ini dihalangi oleh faktor-faktor, baik internal maupun eksternal.

Sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta permasalahan dalam keluarga sebagai akibat dari permasalahan ekonomi juga menghambat anak dalam menumbuhkan hasil belajar (Gunarsa, 1999)

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Gunarsa, 1987).

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Kriteria apa saja yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan dimensi secara vertical mengatakan bahwa Dua ribu tahun yang lalu Aristoteles mengemukakan bahwa penduduk dapat dibagi ke dalam tiga golongan:

1. golongan sangat kaya,
2. golongan sangat miskin dan
3. golongan yang berada diantara mereka.

Menurut Karl Marx, kelas social utama terdiri atas

1. golongan proletariat,
2. golongan kapitalis (borjuis) dan
3. golongan menengah (borjuis rendah

## PEMBAHASAN

Penelitian harus menentukan serta memilih metode penelitian yang tepat dan akurat sehingga nantinya penelitian ini akan dapat terlaksana dengan baik. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Adapun letak geografis sekolah tersebut berada di Jalan Sisingamangaraja No. 20 Kelurahan Sgulang-gulang Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar dengan waktu penelitian akan dilakukan selama empat bulan

Oleh karena itu, maka peneliti telah memilih alat pengumpul data yang akan dipergunakan adalah angket. Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah yang bertahap. Seluruh proses diawali dengan pengurusan surat-surat serta izin penelitian dari lembaga-lembaga yang terkait.

Pertama sekali adalah mengurus perizinan yakni mengenai surat-surat mengenai penelitian. Kemudian setelah izin didapat maka peneliti akan mempersiapkan angket dan kemudian akan membagikan angket tersebut kepada responden yang telah dipilih.

Setelah semua data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan langkah penganalisaan. Adapun rumus yang dipakai untuk melakukan penganalisaan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Pertanyaan yang dijawab.

F = Frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah Responden

Setelah data berhasil dikumpulkan maka kemudian data tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel atau biasa disebut tabulasi.

## Hasil Penelitian

Setelah data tersebut ditabulasikan maka kemudian data tersebut akan di analisis satu persatu sehingga akan didapat hasil yang sesuai dan tepat.

**TABEL I**  
**HASIL PERTANYAAN NO.1**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	24
2.	Tidak	26	76
Jumlah		35	100

Dari tabel I diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hampir semua responden tidak berasal dari keluarga yang kaya. Hal ini dibuktikan dengan 26 responden menjawab tidak atau 76 % dan hanya 9 responden menjawab ya aatau 24 %.

**TABEL II**  
**HASIL PERTANYAAN NO.2**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	29	83
2.	Tidak	6	17
Jumlah		35	100

Dari tabel II diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hampir semua responden mengakui biaya sekolah berasal dari orangtua. Hal ini dibuktikan dengan 29 responden menjawab ya atau 83% dan hanya 6 responden menjawab ya atau 17%.

**TABEL III**  
**HASIL PERTANYAAN NO.3**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	8	22
2.	Tidak	27	78
Jumlah		35	100

Dari tabel III diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa tidak semua tinggal di rumah milik sendiri, kebanyakan tinggal di rumah kontrakan atau rumah keluarga. Hal ini dibuktikan dengan 7 responden menjawab tidak atau 78% dan hanya 8 responden menjawab ya atau 22%.

**TABEL IV**  
**HASIL PERTANYAAN NO.4**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	78
2.	Tidak	8	22
Jumlah		35	100

Dari tabel IV diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hampir semua responden menerapkan disiplin di dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan 19 responden menjawab ya atau 54% dan hanya 16 responden menjawab tidak atau 46%.

**TABEL V**  
**HASIL PERTANYAAN NO.5**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	12	41
2.	Tidak	23	69
Jumlah		35	100

Dari tabel V diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hampir setengah seluruh responden tidak memiliki ruang belajar sendiri. Hal ini dibuktikan dengan 23 responden menjawab tidak atau 69% dan hanya 12 responden menjawab ya atau 41%.

**TABEL VI**  
**HASIL PERTANYAAN NO.6**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	12	41
2.	Tidak	23	69
Jumlah		35	100

Dari tabel VI diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa orangtua tidak dapat melengkapi fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, computer atau yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan 23 responden menjawab ya atau 69% dan hanya 12 responden menjawab ya atau 41%.

**TABEL VII**  
**HASIL PERTANYAAN NO.7**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	12	41
2.	Tidak	23	69
Jumlah		35	100

Dari tabel VII diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hanya seluruh orangtua responden kesulitan saat akan membayar uang sekolah. Hal ini dibuktikan dengan 23 responden menjawab ya atau 69% dan hanya 12 responden menjawab ya atau 41%.

**TABEL VIII**  
**HASIL PERTANYAAN NO.8**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	71
2.	Tidak	11	29
Jumlah		35	100

Dari tabel VIII diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa tidak semua responden mendapatkan uang jajan atau uang saku setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan 24 responden menjawab ya atau 71% dan hanya 11 responden menjawab ya atau 29%.

**TABEL IX**  
**HASIL PERTANYAAN NO.9**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	25	73
2.	Tidak	10	27
Jumlah		35	100

Dari tabel IX diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hampir semua orangtua akan menjanjikan hadiah apabila responden berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan 25 responden menjawab ya atau 73% dan hanya 10 responden menjawab ya atau 27%.

**TABEL X**  
**HASIL PERTANYAAN NO.10**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	23	69
2.	Tidak	12	31
Jumlah		35	100

Dari tabel X diatas dapat dengan kita lihat dengan jelas bahwa hampir semua responden mengakui bahwa keadaan ekonomi orangtua berperan di dalam meningkatkan prestasi anak. Hal ini dibuktikan dengan 23 responden menjawab ya atau 69% dan hanya 12 responden menjawab ya atau 31 %.

### **C. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini saya akan coba membuktikan lebih jelas lagi bahwa keadaan status sosial ekonomi dapat mempengaruhi disiplin belajar anak terhadap prestasi belajar

anak. Maka kita dapat melihat dengan jelas bahwa tidak semua responden berasal dari keluarga yang kaya, hampir seluruhnya berasal dari keluarga menengah dan miskin.

Permasalahan ekonomi merupakan salah satu penyebab dari kesulitan anak mendapatkan pendidikan yang layak, dimana untuk tempat tinggal saja masih dengan mengontrak atau menumpang karena orangtua tidak sanggup membeli rumah sendiri.

Hal ini juga yang membuat orangtua akan kesulitan ketika akan membayar uang sekolah anak, sehingga sering anak akan dikeluarkan dari sekolah. Orangtua juga tidak dapat memberikan uang jajan setiap hari atau membuat satu ruang belajar pribadi untuk anak, bahkan untuk memberikan fasilitas-fasilitas penunjang seperti buku, computer atau yang lainnya orangtua juga mengalami kesulitan.

Namun meski begitu responden tidak menyerah dari keinginannya yang kuat untuk berprestasi, status sosial ekonomi tersebut tidak menyurutkan responden untuk berprestasi. Bahkan juga peneliti menemukan bahwa responden sadar dengan status sosial ekonomi sehingga hal ini memacu responden untuk disiplin di dalam belajar. Kedisiplinan responden tersebut tentu akan mendorong anak didik menjadi berprestasi dan pintar.

## **KESIMPULAN**

Demikianlah maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara status sosial terhadap disiplin belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Pematangsiantar, dimana hubungan tersebut sangat kuat.
2. Hubungan tersebut terbangun dari kesadaran anak didik akan keadaan status sosial ekonomi keluarga sehingga mendorong anak didik disiplin di dalam belajar sehingga anak menjadi berprestasi dan pintar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani, 2007, Sosiologi (Sitematika, Teori, dan Terapan). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Basrowi, 2005, Pengantar sosiologi, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

- Entang, M. 1983. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Pendidikan.
- Darsono. 2010. *Budaya Organisasi: Kajian Tentang Organisasi, Budaya, Ekonomi, Sosial Dan Politik*. Jakarta : Nusantara Conselling
- Dajan, Anto. 1980. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta : LP3ES
- Djemari, Mardapi. 1984. *Faktor-faktor yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa FTPK-FKIP*. Yogyakarta: Puslitbang Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Gunarsah, Singgih. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit BP Gunung Mulia.
- Hamalik, O. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: PT.Tarsito.
- Hamadi, Abu. 1982. *Teknik Belajar Yang Tepat*. Semarang: PT. Mutiara Permata Widya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1979. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hunt, Chester L. 1989. *Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ismail. Muhammad, dkk, 2013, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press
- Maguee, Bryan. 2001. *The Story of Philosophy*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Marx, Karl. 2002. *Das Kapital: Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hasta Mitra Presents.
- Nasikun, 2006. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi, Mulyanto. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumardi. 1988. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Press

Winarno, Surachmad,.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Penerbit Tarsito.

Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Media Abadi

Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru di dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

[Http://www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[Http://www.pustakabelajar.com](http://www.pustakabelajar.com)

[Http://www.belajarpsikologi.com](http://www.belajarpsikologi.com)